

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Jenis data penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, sehingga kesimpulan hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi dimana sampel tersebut diambil (Sugiyono, 2012).

#### **3.2. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

##### **3.2.1. Variabel Dependen**

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen pada penelitian ini adalah *Audit Delay*. *Audit Delay* atau sering juga disebut *Audit Report Lag* merupakan lamanya atau rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya

laporan audit Tuanakotta dalam Amelia, Chomsatu, & Masitoh, (2019)

*Audit Delay* dalam penelitian ini diukur dengan jumlah hari yaitu dari tanggal penutupan tahun buku 31 desember sampai dengan tanggal ditandatanganinya laporan audit Hersugondo dan Kartika, dalam Lestari, W, & Hartono, (2018). Variabel ini diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari, sebagai contoh, laporan keuangan periode 2017 dengan tanggal tutup buku 31 Desember 2017 mempunyai laporan auditor dengan tanggal 21 Juni 2018. Dengan demikian Indikasi terjadinya *Audit Delay* pada perusahaan tersebut adalah 172 hari.

### **3.2.2. Variabel Independen**

Variabel independen adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel terikat, sehingga variabel independen dapat dikatakan sebagai variabel yang mempengaruhi. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas dan Reputasi KAP.

### **3.2.3. Ukuran Perusahaan**

Menurut Indra & Arisudhana, (2017) Ukuran Perusahaan adalah suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar/kecilnya perusahaan yang dinilai dari ukuran nominalnya, misalnya melalui jumlah kekayaannya, jumlah penjualan yang dilakukan dalam satu

periode penjualan, total nilai buku kekayaan tetap perusahaan, dan jumlah tenaga kerja. Dalam hal ini, peneliti mengukur ukuran perusahaan dengan menggunakan total aktiva perusahaan klien dengan menggunakan *log size* (natural logaritma) dengan tujuan untuk menghaluskan besarnya angka dan menyamakan ukuran regresi.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log Natural Total Asset}$$

#### 3.2.4. Solvabilitas

Menurut Kurniawati, Setiawan, & Kristanto, (2016) Solvabilitas merupakan ketersediaan kas jangka panjang untuk memenuhi komitmen pada saat jatuh tempo. Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam penelitian ini, rasio pengukuran yang akan digunakan adalah *Debt to Equity Ratio* yang menggambarkan perbandingan hutang dengan total ekuitas.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Equity}}$$

#### 3.2.5. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu selama satu tahun yang terdapat dalam laporan keuangan. Profitabilitas

mencakup seluruh pendapatan dan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sebagai penggunaan aset dan pasiva dalam satu periode. Profitabilitas dapat digunakan sebagai informasi bagi pemegang saham untuk melihat keuntungan yang benar-benar diterima dalam bentuk dividen. Dalam penelitian ini, pengukuran terhadap Profitabilitas diukur dengan membandingkan jumlah laba setelah pajak dengan total aset. Dalam penelitian ini, Profitabilitas dapat diukur dengan rumus ROA (*Return Of Asset*) yaitu dengan membagikan laba bersih terhadap aset (Wijayati, Andini, & Raharjo, 2017).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

### 3.2.6. Reputasi KAP

Menurut Agoes, (2012), pengertian Kantor Akuntan Publik (KAP) suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berusaha di bidang pemberian jasa profesional dalam praktik akuntan publik. Perusahaan klien yang ingin melaporkan laporan keuangannya akan memilih menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP).

Dalam penelitian ini KAP dikategorikan menjadi *KAP the big four* dan *KAP non the big four* dan menggunakan variabel



dummy. Variabel dummy adalah sebuah variabel nominal yang digunakan di dalam regresi berganda yang diberi kode 1 dan 0. *KAP the big four* diberi nilai 1 dan *KAP non the big four* diberi nilai 0.

### 3.3. Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada. Data dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan pertambangan berupa laporan keuangan tahunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang merupakan rekaman historis mengenai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Data tersebut adalah data laporan keuangan tahunan perusahaan dan data penyampaian laporan keuangan perusahaan ke OJK periode 2014-2018 dan dapat diakses dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.4. Populasi, Jumlah Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang jumlah populasinya sebanyak 41 perusahaan di dapatkan dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulkannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) (Sugiyono, 2012). Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus. Adapun kriteria yang ditetapkan dalam penentuan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 tahun berturut – turut dari periode 2014-2018.
2. Perusahaan pertambangan yang menerbitkan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang rupiah.
3. Perusahaan pertambangan yang menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah di audit dan disertai laporan auditor independen 2014-2018.

**Tabel 3. 1**  
**Penentuan Kriteria Sampel**

No	Kriteria	Jumlah
1	Jumlah Populasi	41
2	Perusahaan pertambangan yang tidak terdaftar	(6)

	di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 tahun berturut – turut dari periode 2014-2018.	
3	Perusahaan pertambangan yang menggunakan mata uang asing	(20)
4	Perusahaan pertambangan yang tidak menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah di audit dan disertai laporan auditor independen 2014-2018	(4)
5	Jumlah sampel yang memenuhi kriteria	<b>11</b>
6	Jumlah sampel 11 X 5 (periode penelitian 2014 – 2018)	<b>55</b>

Sumber : Hasil Olahan Peneliti (2019)

### 3.5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode studi pustaka dilakukan dengan mengolah literatur, artikel, jurnal maupun media tertulis lain yang berkaitan dengan topik pembahasan dari penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari:

1. Data perusahaan pertambangan di Saham OK dengan website [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com).
2. Data laporan keuangan perusahaan pertambangan BEI yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) tahun 2014-2018.

### 3.6. Metode Pengolahan Data

Pengolahan data adalah kegiatan setelah pengumpulan data yang telah dilaksanakan. Setelah data terkumpul langkah-langkah pengolahan data dilakukan dengan editing, coding, dan tabulating.

### **3.6.1. Editing**

Pada kegiatan editing dalam penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti mengecek ulang atau mengkoreksi data yang telah dikumpulkan karena data yang terhimpun terkadang belum memenuhi harapan peneliti, seperti data yang kurang atau terlewatkan, tumpang tindih, dan berlebihan, oleh karena itu hal tersebut harus diperbaiki melalui proses editing.

### **3.6.2. Coding**

Setelah proses pengeditan data selesai tahap berikutnya adalah mengklarifikasikan data tersebut melalui tahap coding, bahwa data yang sudah diedit diberi identitas biasanya dalam bentuk angka sehingga memiliki arti tertentu pada saat dianalisis.

### **3.6.3. Tabulasi**

Kegiatan ini dilakukan mengelompokkan data dalam bentuk tabel menurut sifat-sifat yang dimilikinya, sesuai dengan tujuan penelitian agar selanjutnya mudah dianalisa.

## **3.7. Metode Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menguji statistik deskriptif dan asumsi klasik data terlebih dahulu dilakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan software SPSS Versi 23.



### 3.7.1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2011). Statistik deskriptif dapat dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2016). Statistik deskriptif dapat menjelaskan variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini. Selain itu dapat menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel.

### 3.7.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik memiliki tujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Sebelum analisis regresi dilakukan, harus dilakukan uji asumsi klasik untuk menentukan apakah model dari regresi tersebut memenuhi syarat-syarat untuk lolos dari uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

#### 3.7.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah residual dalam model regresi memiliki distribusi normal. Ada

dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2016).

### 1. Analisis Grafik

Dasar pengambilan keputusan adalah : 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal. 2) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal.

### 2. Analisis Statistik

Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogrov-Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis :

$H_0$  : Data residual  $> 0.05$  Berdistribusi normal

$H_A$  : Data residual  $< 0.05$  Berdistribusi tidak normal

#### 3.7.2.2. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali, (2016) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. jika varians dari residual satu

pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homokedastisitas jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar).

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini, dapat digunakan grafik plot (scatterplot) antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ) yang telah di-studentized.

### 3.7.2.3. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali, (2018) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adakah variabel independen yang

memiliki nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*. *Tolerance* mengukur variabel independen yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/tolerance$ ). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $\geq 10$ .

#### 3.7.2.4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali, (2016) Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan adanya problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (time series) karena gangguan pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi gangguan pada individu/kelompok yang sama



pada periode berikutnya. Uji autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji Durbin-Watson. Nilai statistik dari uji Durbin-Watson yang lebih kecil dari 1 atau lebih besar dari 3 diindikasikan terjadi autokorelasi.

**Tabel 3. 2**  
**Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi**

No	Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
1	Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
2	Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
3	Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$(4-dl) < d < (4-du)$
4	Tidak ada korelasi negatif	<i>No decision</i>	$(4-du) \leq d \leq (4-dl)$
5	Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < (4-du)$

### 3.7.3. Analisis Regresi

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih variabel bebas atau independen (X) dengan satu variabel tergantung atau variabel dependen (Y) yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi. Analisis ini bertujuan untuk memprediksi bagaimana keadaan (naik turunnya) nilai dari variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (di naik turunkan nilainya). Sehingga analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2 (Sugiyono, 2014). Dengan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana:

Y = Audit Delay

X1 = Ukuran Perusahaan

X2 = Solvabilitas

X3 = Profitabilitas

X4 = Reputasi KAP

a = Konstanta

b1,b2,b3,b4 = Koefisien Regresi

e = Standar Error

#### 3.7.4. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

##### 3.7.4.1. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji-t)

Uji signifikan parameter individual (uji statistik t) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen (Ningsih, 2012). Cara pengujian parsial terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi t dari masing-masing variabel yang diperoleh dari pengujian lebih kecil dari nilai signifikansi yang dipergunakan yaitu sebesar 5% maka secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi t dari masing-masing variabel yang diperoleh dari pengujian lebih besar dari nilai signifikansi yang dipergunakan yaitu sebesar 5% maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### 3.7.4.2. Uji F

Uji *goodness of fit* digunakan untuk menguji kelayakan model yang digunakan dalam penelitian. Uji F signifikan maka model layak untuk diteliti, atau model fit. Dikatakan layak apabila data fit (cocok) dengan persamaan regresi. Model *goodness of fit* yang dapat dilihat dari nilai uji *F analysis of variance* (ANOVA),

1. Nilai probabilitas  $< 0,05$  = uji F signifikan
2. Nilai probabilitas  $> 0,05$  = uji F tidak signifikan

#### 3.7.4.3. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara

nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (crosssection) relative rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (time series) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2018).

